

HUBUNGAN ANTARA KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DENGAN
KEBERHASILAN PENDIDIKAN ANAK DI DESA SRIMINOSARI
KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR

Yudi Firmansyah

e-mail : yoedeeliciouz@yahoo.com

ABSTRACT

The family is the smallest social circles in our lives which generally there is a father, mother, and children. Problems of the staple in this study is the domestic violence often occurs in the village of Sriminosari sub-district of Labuhan Maringgai East Lampung district. This violence makes children become psychologically traumatized and it is suspected of causing the low success rate of the child's education. The method used is descriptive research with a population totalling 35 people respondents. The techniques used in this research in the form of the now and the analysis of data with formulas Chi Squared. The result of the analysis of the data noted that there is a close relationship between acts of violence in the household with the success of the education in the village of Sriminosari sub-district of Labuhan Maringgai East Lampung Regency.

Key Words: domestic violence and the educational success of children.

ABSTRAK

Keluarga merupakan lingkunagn sosial terkecil dalam kehidupan kita yang didalamnya umumnya terdapat ayah, ibu, dan anak. Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah kekerasan dalam rumah tangga sering terjadi di Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Kekerasan ini membuat anak-anak secara psikologis menjadi trauma dan hal ini diduga menyebabkan rendahnya tingkat keberhasilan pendidikan anak tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan populasi yang berjumlah 35 orang responden. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan analisis data dengan rumus Chi Kuadrat. Hasil dari analisi data diketahui bahwa terdapat hubungan erat antara tindak kekerasan dalam rumah tangga dengan keberhasilan pendidikan anak di Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

Key Words : Kekerasan dalam Rumah tangga dan Keberhasilan Pendidikan anak.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses cakrawala ilmu pengetahuan yang siap untuk memproses pembentukan sumber daya manusia yang memiliki harkat dan martabat serta intelektualitas yang tinggi. Pendidikan dalam prosesnya terjadi secara terus menerus dan mutlak harus dipenuhi seseorang individu (khususnya anak) sebagai pengalaman belajar yang secara langsung maupun tidak langsung menjadi dasar perubahan tingkah laku menuju kedewasaan. Berdasarkan UU Sisdikas No 20 Tahun 2003 (bab I pasal 1 ayat 11-13) pendidikan pada hakekatnya dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Sistem pendidikan secara formal
2. Sistem pendidikan secara non formal
3. Sistem pendidikan secara informal

Pendidikan formal yang sering disebut pendidikan persekolahan, berupa jenjang pendidikan yang telah baku. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan informal merupakan dasar bagi pendidikan formal maupun informal, sedangkan pendidikan nonformal merupakan mitra bagi pendidikan formal yang berarti bahwa bagi warga yang tidak sempat mengikuti ataupun menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu. Keberhasilan pendidikan anak sangatlah dipengaruhi oleh factor-faktor/motivator yang ada disekelilingnya yang salah satunya adalah keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil dalam kehidupan kita yang didalamnya terdapat ayah, ibu, dan anak. Dalam keluarga anak merupakan tumpuan masa depan orang tua yang diharapkan selain mampu meneruskan generasi keturunannya juga mampu meningkatkan ataupun mempertahankan status sosial orang tuanya. Keluarga sebagai wadah pembentukan kepribadian terutama untuk anak-anak yang sedang mengalami pembentukan fisim dan rohani harus benar-benar mendukung. Kedudukan keluarga mempunyai peran yang penting bagi pendidikan seseorang anak, “oleh karena itu semestinya orang tua dalam satu keluarga harus benar-benar telah memiliki kepribadian yang mantab dalam nuansa moralitasnya” (Sjarkawi, 2006:78).

Di Era kemajuan sekarang tuntutan terhadap setiap pribadi dalam rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan semakin tinggi. Kebutuhan hidup yang tidak terpenuhi akan berakibat menjadi pokok permasalahan dalam keluarga, semakin lama permasalahan meruncing sehingga dapat menjadikan kearah kekerasan dalam rumah tangga.

Menurut UU No 23 tahun 2004 Pasal 1 ayat (1) “ kekerasan dalam rumah tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.

Kekerasan dalam rumah tangga biasanya disebabkan oleh factor tidak siapnya pasangan dalam menempuh kehidupan berumah tangga yang kemudian dilampiaskan kedalam kehidupan rumah tangga, dan seringkali yang menjadi korban selain istri juga anak-anak. Anak-anak

sangat rentan terhadap kasus KDRT, karena keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak. Apabila lingkungan tersebut tidak harmonis lagi maka akan berakibat pada perkembangan mental anak dan bukan tidak mungkin akan mempengaruhi pendidikannya. Didalam keluarga yang sering terjadi kekerasan dalam rumah tangga anak tidak mendapatkan hak sebagaimana mestinya, seperti kurangnya mendapat perhatian, kasih sayang, dan pendidikan oleh keluarga khususnya orang tua, dimana mereka atau anak mendapatkan hal yang sebaliknya seperti, dibatasi ruang gerak dalam pergaulannya, mendapat cemoohan, pukulan dan lain sebagainya. Kekerasan dalam rumah tangga dapat terjadi secara fisik dan non fisik. Kekerasan ini membuat anak-anak secara psikologis menjadi trauma.

Tabel 1. Data Sebaran Keluarga Yang Sering Terjadi Tindak KDRT Terhadap Anak di Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur

No	Wilayah	Jumlah Keluarga Yang Sering Terjadi Tindak KDRT	Jumlah Anak Korban KDRT	Tingkat Pendidikan				
				Tidak Sekolah	SD	SLT P	SLT A	PT
1	Dusun I	6	12	4	7	1	-	-
2	Dusun II	4	5	1	2	2	-	-
3	Dusun III	8	13	5	8	0	-	-
4	Dusun IV	5	7	2	3	2	-	-
5	Dusun V	5	6	0	5	1	-	-
6	Dusun VI	7	9	3	4	2	-	-
Jumlah		35	52	15	29	8	0	0

Sumber : Hasil Observasi di Desa Sriminosari

Berdasarkan table diatas diketahui di desa Sriminosari yang terdiri dari enam dusun terdapat 137 Kepala Keluarga. Dari jumlah tersebut, 35 keluarga atau 26 % diantaranya mengalami tindak kekerasan dalam rumah tangga dengan anak sebagai korbannya. Persebaran keluarga yang mengalami tindak KDRT disetiap dusunnya rata-rata adalah 6 keluarga/dusun. Angka tersebut cukup tinggi mengingat paling tidak ada 52 anak yang tersebar dalam enam dusun yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga. Dari table diatas juga bahwa pendidikan anak pada keluarga yang mengalami KDRT memiliki tingkat pendidikan rendah, dari 52 anak kesemuanya tidak ada yang lebih dari tamatan SMP, dengan spesifikasi 25 anak atau 29% merupakan anak yang tidak sekolah, 29 anak atau 56% merupakan lulusan SD dan 8 anak atau 15% merupakan tamatan SMP.

Beranjak dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Antara kekerasan Dalam Rumah Tangga Dengan Keberhasilan Pendidikan Anak di Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Latar Belakang pada pendahuluan diatas maka peneliti dapat menentukan rumusan masalah yaitu “ apakah ada Hubungan Antara kekerasan Dalam Rumah Tangga Dengan Keberhasilan Pendidikan Anak di Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur”.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan apakah ada hubungan erat antara Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dengan Keberhasilan Pendidikan Anak di Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur serta menjelaskan bagaimana pola hubungan itu terjadi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk membuktikan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang terjadi. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2015:72) metode deskriptif adalah bentuk penelitian paling dasar yang ditunjukkan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Populasi menurut Muhammad Ali (1987:54) adalah keseluruhan objek penelitian baik berupa manusia, benda, peristiwa atau berbagai gejala yang terjadi karena itu merupakan variable yang diperlukan untuk memecahkan atau menunjang keberhasilan dalam penelitian. Berdasarkan pengertian tadi maka populasi dalam penelitian adalah sebagai berikut

Tabel 2 Data Jumlah populasi (Orang Tua Dalam Keluarga Yang Mengalami Tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga)

No	Wilayah	Jumlah Keluarga Yang Sering Terjadi Tindak KDRT
1	Dusun I	5
2	Dusun II	6
3	Dusun III	7
4	Dusun IV	4
5	Dusun V	4
6	Dusun VI	9
Jumlah		35

Sampel dari penelitian ini kurang dari 100, maka penentuan sampel dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2002:120) “Untuk sekedar ane-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Karena populasi ini kurang dari seratus maka tidak ada penarikan sampel dan penelitian ini merupakan penelitian populasi yang berjumlah 35 orang.

Lokasi penelitian ini berada di Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, sedangkan analisis data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

HASI PENELITIAN

Tidak Kekerasan dalam rumah tangga

Dari hasil data melalui sebaran angket dengan 19 item pertanyaan dari 35 responden dengan skor tertinggi 54 dan skor terendah 40 dengan rincian table distribusi frekuensi sebagai berikut :

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	50-54	18	51%	Sering
2	45-49	12	35%	Kadang-kadang
3	40-44	5	14%	Tidak pernah
Jumlah		35	100%	

Berdasarkan hasil analisis data diatas penulis memperoleh data tentang tindak kekerasan dalam rumah tangga sebanyak 18 responden atau 51% keluarga di Desa Sriminosari kecamatan Labuhan Maringgai kabupaten Lampung timur sering terjadi tindak kekerasan dalam rumah tangganya. Kemudian 12 responden atau 35% keluarga di Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung timur kadang-kadang/jarang terjadi tindak kekerasan dalam rumah tangganya. Dan selanjutnya sebanyak 5 responden atau 14% keluarga di Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur tidak pernah terjadi kekerasan dalam rumah tangganya.

Keberhasil pendidikan anak

Dari hasil data tentang keberhasilan pendidikan anak melalui angket yang terdiri dari 13 item pertanyaan dari 35 responden diperoleh skor tertinggi 36 dan skor terendah 26, sedangkan kategorinya adalah 3 dengan rincian table distribusi frekuensi sebagai berikut :

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	34-36	11	31%	Sering
2	30-33	18	52%	Kadang-kadang
3	46-29	6	17%	Tidak pernah
Jumlah		35	100%	

Berdasarkan hasil analisis data diatas diketahui sebanyak 11 responden atau 31% keluarga yang mengalami kekerasan dalam rumah tangganya tidak berhasil dalam mengelola pendidikan anaknya. Kemudian sebanyak 18 responden atau 52% keluarga yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga kurang berhasil dalam mengelola pendidikan anak dan sebanyak 6 responden atau 17% keluarga yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga yang berhasil mengelola pendidikan anaknya.

PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Dari hasil analisis distribusi frekuensi tentang tindak kekerasan dalam rumah tangga diketahui sebanyak 18 responden atau 51% keluarga di Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur mengaku sering terjadi tindak kekerasan dalam rumah tangga. Hal ini tercermin dari anak dan istri (selaku korban) yang sering dimarahi apabila sang suami tidak memiliki uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena pekerjaannya yang belum mapan. Kemudian anak sering tidak diberi uang saku sehari-hari layaknya anak seusianya (kekerasan ekonomi). Selain itu suami sering melakukan kekerasan fisik (menampar, memukul, menendang dll) apabila terjadi pertengkaran dalam keluarga (kekerasan fisik).

Kemudian sebanyak 12 responden atau 35% keluarga di Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur mengaku hanya kadang-kadang terjadi tindak kekerasan dalam rumah tangganya. Hal ini dibuktikan dengan dengan pengakuan sang anak dan istri yang jarang dimarahi apabila mereka melakukan kesalahan atau melakukan hal yang tidak disukai oleh suami. Selanjutnya sebanyak 5 responden atau 14% keluarga di Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai mengaku tidak pernah terjadi tindak kekerasan dalam rumah tangganya. Hal ini tercermin dari sang istri dan anak yang tidak pernah mendapat perlakuan kasar baik dalam bentuk fisik maupun psikis walaupun sang istri dan anak melakukan kesalahan atau hal yang tidak disukai oleh suami.

2. Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi tentang keberhasilan keluarga yang sering terjadi tindak kekerasan dalam rumah tangga dalam mengelola pendidikan dapat diketahui sebanyak 11 responden atau 31% keluarga yang mengalami kekerasan dalam rumah tangganya tidak berhasil dalam mengelola pendidikan anaknya. Hal ini tercermin dari tingkat pendidikan terakhir anak dalam keluarga yang sering terjadi tindak kekerasan dalam rumah tangga mayoritas anaknya hanya mencapai lulusan SMP. Anak tidak menduduki peringkat/ranking dikelas karena tidak mendapat perhatian dari orang tuanya. Kemudian sebanyak 18 responden atau 52% keluarga yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga kurang berhasil dalam mengelola pendidikan anak. Hal ini tercermin dari tingkat pendidikan terakhir anak dalam keluarga yang hanya mencapai tamat SMP dan jarang yang melanjutkan ke jenjang SMA dan sebanyak 6 responden atau 17% keluarga yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga yang berhasil mengelola pendidikan anaknya. Hal ini tercermin dari tingkat pendidikan terakhir anak yang mayoritas mencapai tamat SMA dan banyak yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.
3. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa ada hubungan yang erat antara tindak kekerasan dalam rumah tangga dengan keberhasilan pendidikan anak dalam keluarga tersebut. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi kuadrat bahwa X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel ($X^2 \text{ hit} \geq X^2 \text{ tab}$), yaitu $155,39 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 5% (0,05) dan pada taraf signifikan 1% (0,01) diperoleh X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel, yaitu $155,39 \geq 13,3$ derajat kebebasan = 4 serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antara variable dalam kategori sangat tinggi, yaitu dengan klasifikasi kontingensi $C = 1,05$ dan koefisien kontingensi $C \text{ maks} = 0,82$ terletak pada keeratan pengaruh diatas 1,05 (kategori sangat tinggi). Sehingga dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan yang erat antara tindak kekerasan dalam rumah tangga dengan keberhasilan pendidikan anak di desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Dimana anak yang berada dala keluarga yang sering terjadi kekerasan dalam rumah tangga keberhasilan pendidikan anaknya sangat rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa adahubungan yang erat antara tindak kekerasan dalam rumah tangga dengan keberhasilan pendidikan anak di Desa sriminosari kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Hal ini terlihat dari anak yang berada dalam sebuah kondisi keluarga yang sering terjadi tindak kekerasan dalam rumah tangga tingkat keberhasilannya sangat kurang bahkan rendah. Hal ini diakibatkan kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya.

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan diatas penulis memberikan saran yaitu kepada para orang tua diharapkan untuk lebih memberikan perhatian kepada anak walupun pertengkaran dalam rumah tangga tidak dapat dihindari, tetapi diharapkan untuk tidak bertengkar didepan anak karena akan mengganggu perkembangan psikologis anak. Kepada masyarakat dilingkungan sekitar agar lebih peka dan membantu dalam hal memberikan solusi, motivasi dan semangat kepada anak dalam keluarga yang sering terjadi tindak kekerasan dalam keluarganya sefrfta memberikan nasihat dan arahan kepada orang tua agar lebih bijak dalam menghadapi permasalahan dalam rumah tangganya sehingga pertengkaran yang dapat mengakibatkan tindak kekerasan dalam rumah tangga dapat dihindari.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, Mohammad (1987). Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi. Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. (2002). Prosedur Penelitian Sustu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta
- Depatemen Pendidikan Nasional, (2003). Undang-Undang No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika
- Departemen Sosial, (2004). Undang-undang No 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Jakarta: Sinar Grafika
- Sjarkawi. (2006). Pembentukan Kepribadian anak. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Rosda.